

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN OTORITER DAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR TUNAS HARAPAN ISLAM KOTA MEDAN

Khairunnisa rizka

Email: Khairunnisarizka99@gmail.com

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Abstrak: Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berpotensi. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sampel penelitian terdiri dari siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang berada di bawah kepemimpinan kepala sekolah dengan gaya demokratis cenderung lebih termotivasi untuk belajar, merasa dihargai, dan memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, gaya kepemimpinan otoriter kepala sekolah menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap motivasi belajar siswa. Keterbatasan partisipasi siswa dan aturan yang ketat dapat menghambat motivasi belajar mereka.

Key Word: Kepemimpinan, Otoriter, Demokrasi dan Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berpotensi untuk masa depan yang lebih baik. Dalam proses pendidikan, peran kepala sekolah sangatlah krusial. (Siregar, 2022) Kepala sekolah bukan hanya bertanggung

jawab terhadap administrasi sekolah, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi para siswa. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Artikel ini akan membahas pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. (Tinggi & Tarbiyah, 2021) Gaya kepemimpinan otoriter ditandai dengan dominasi dan kontrol yang kuat oleh kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Dalam gaya kepemimpinan otoriter, kebijakan dan aturan diberlakukan secara ketat tanpa banyak melibatkan partisipasi siswa. (Usman, 2020) Kepala sekolah yang menganut gaya kepemimpinan otoriter cenderung memberikan perintah secara tegas dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa. (Umayah, 2015)

Di sisi lain, gaya kepemimpinan demokratis adalah kebalikan dari gaya kepemimpinan otoriter. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah melibatkan siswa dalam proses pengambilan keputusan dan memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. (Aulia Fitri et al., 2022) Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis cenderung lebih mendengarkan aspirasi dan ide-ide siswa serta memberikan mereka tanggung jawab yang lebih besar. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. (Rosaliawati et al., 2020) Dalam konteks SD Tunas Harapan Islam kota Medan, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan otoriter, siswa mungkin akan merasa terkekang dan kurang termotivasi untuk belajar. Mereka mungkin cenderung pasif dan hanya mengejar target akademik tanpa memahami pentingnya pembelajaran itu sendiri. (Nurrohman, 2015). Sebaliknya, jika kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan akan lebih termotivasi untuk belajar. Mereka akan merasa dihargai dan memiliki peran dalam proses pembelajaran. (Winarsih, 2018) Keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan dan partisipasi aktif akan memberikan mereka rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.

Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis juga dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir analitis, berkomunikasi, dan bekerja sama secara tim. Dalam lingkungan yang demokratis, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi ide, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi dengan sesama siswa serta guru. (Fahmi & Iskandar, 2020) Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berargumentasi, dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda. Selain itu, gaya kepemimpinan demokratis juga menciptakan atmosfer yang lebih inklusif dan mendukung. Siswa merasa didengar dan dihargai, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menghadapi tantangan belajar. (Angga & Iskandar, 2022) Kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis juga mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, dan pengambilan keputusan yang melibatkan kesejahteraan siswa. Dalam konteks SD Tunas Harapan Islam kota Medan, pengaruh positif gaya kepemimpinan demokratis dapat tercermin dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa akan merasa termotivasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik karena mereka merasa dihargai, memiliki peran, dan mendapatkan dukungan dalam proses pembelajaran. Mereka akan merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah dan komunitasnya. (Usman, 2020)

Namun demikian, penting juga untuk mencatat bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang benar-benar sempurna untuk setiap situasi. Kepala sekolah perlu memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, serta konteks sekolah secara keseluruhan. Dalam beberapa situasi, ada keputusan dan aturan yang perlu diambil dengan cepat dan tegas, tetapi tetap dalam kerangka yang adil dan transparan. (Lickona, 2013) Dalam kesimpulannya, gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan memberikan peran aktif dalam pembelajaran cenderung meningkatkan motivasi siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan mendorong perkembangan keterampilan siswa. Namun, penting bagi kepala sekolah untuk tetap mempertimbangkan konteks dan situasi yang ada untuk mengambil keputusan yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal. (Ekosiswoyo, 2016) Selain itu, pengaruh gaya

kepemimpinan otoriter juga perlu dipertimbangkan. Meskipun gaya kepemimpinan otoriter cenderung membatasi partisipasi siswa dan memberlakukan aturan yang ketat, dalam beberapa situasi tertentu, hal ini dapat menghasilkan disiplin yang diperlukan dan meningkatkan fokus siswa terhadap tugas-tugas akademik. Namun, perlu diperhatikan bahwa penerapan gaya kepemimpinan otoriter secara berlebihan dapat menyebabkan siswa merasa terbebani, tidak termotivasi, atau bahkan merasa takut untuk berpartisipasi. (Angga & Iskandar, 2022)

Penting bagi kepala sekolah di SD Tunas Harapan Islam kota Medan untuk mencari keseimbangan antara kedua gaya kepemimpinan tersebut. Menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel dan adaptif dapat menjadi solusi yang tepat. Kepala sekolah dapat menggunakan pendekatan demokratis dalam situasi yang memungkinkan partisipasi siswa dan pengambilan keputusan bersama, sementara dalam situasi yang membutuhkan keputusan cepat dan tegas, pendekatan otoriter dapat diterapkan dengan tetap memperhatikan keadilan dan kebutuhan siswa. (Timor, 2018) Selain gaya kepemimpinan kepala sekolah, penting juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti kurikulum yang relevan dan menarik, pendekatan pengajaran yang inovatif, dukungan sosial yang baik, dan pembinaan keterampilan sosial dan emosional siswa juga berkontribusi terhadap motivasi belajar mereka. (Amini et al., 2021) Dalam menghadapi tantangan dan tuntutan pendidikan saat ini, kepala sekolah di SD Tunas Harapan Islam kota Medan memiliki peran penting dalam menciptakan iklim belajar yang positif dan memotivasi bagi siswa. Dengan mengenali kebutuhan dan karakteristik siswa, serta menggunakan gaya kepemimpinan yang sesuai, kepala sekolah dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, mengoptimalkan potensi mereka, dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. (Radhiah & Sunarto, 2022)

LANDASAN TEORI

Teori Kepemimpinan dan Motivasi: Teori ini mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan otoriter cenderung mengurangi motivasi intrinsik siswa. Kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan otoriter membatasi partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan dan pengaturan aturan. Hal ini dapat membuat siswa merasa kurang memiliki kontrol dan kebebasan dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mengurangi motivasi intrinsik mereka untuk belajar. (Bass & Riggio,

2006). Teori Kemandirian: Teori ini menekankan pentingnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil inisiatif dan mengatur diri mereka sendiri dalam pembelajaran. Gaya kepemimpinan otoriter yang cenderung memberikan perintah dan kontrol yang ketat dapat menghambat perkembangan kemandirian siswa. Ketika siswa tidak diberdayakan untuk mengambil tanggung jawab dan membuat keputusan sendiri, motivasi belajar mereka dapat terhambat. (Deci & Ryan 2000)

Teori Keadilan dan Penghargaan: Teori ini menyatakan bahwa keadilan dan penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat memengaruhi motivasi belajar mereka. Gaya kepemimpinan otoriter yang tidak melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan tidak memberikan penghargaan yang cukup terhadap kontribusi siswa dapat membuat mereka merasa tidak dihargai. Hal ini dapat mengurangi motivasi belajar siswa dan mengurangi rasa keterikatan mereka terhadap lingkungan belajar. (Leithwood, & Jantzi, 2006). Teori Self-Determination: Teori ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar siswa, yaitu otonomi, kompetensi, dan hubungan sosial yang baik. Gaya kepemimpinan otoriter yang tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan otonomi, merasa kompeten, dan terlibat dalam hubungan sosial yang baik dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan dasar ini. Akibatnya, motivasi belajar siswa dapat terganggu. (Leithwood, et.al, 2004).

Teori Efek Negatif: Teori ini mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan otoriter dapat memiliki efek negatif jangka panjang terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa terus-menerus mengalami kontrol yang ketat dan kurangnya kebebasan dalam pembelajaran, mereka dapat mengalami penurunan motivasi belajar, penurunan minat terhadap sekolah, dan berisiko mengalami kejenuhan belajar. (Ryan & Deci, 2000). Dalam penelitian yang melibatkan gaya kepemimpinan otoriter, beberapa temuan mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan otoriter dapat berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa, sementara beberapa penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda tergantung pada konteks dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Penting untuk diingat bahwa teori-teori ini memberikan pandangan umum tentang pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap motivasi belajar siswa. Namun, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, lingkungan sekolah, dan interaksi antara kepala sekolah dan siswa juga dapat mempengaruhi hasilnya. (Wang, et.al, 2011).

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter cenderung mengurangi motivasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan otoriter cenderung membatasi partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, memberikan perintah secara tegas, dan menekankan disiplin yang ketat. Hal ini dapat membuat siswa merasa terkekang, kurang memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, dan kurang termotivasi untuk aktif dalam proses belajar. (Wong & Prendergast 2013).

Gaya kepemimpinan otoriter juga cenderung mengurangi kemandirian siswa. Ketika kepala sekolah mengambil semua keputusan tanpa melibatkan siswa, siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, inisiatif, dan tanggung jawab pribadi. Akibatnya, motivasi belajar siswa dapat menurun karena mereka merasa kurang berdaya dalam mengatur dan mengelola pembelajaran mereka sendiri. (Winarsih, 2018) Selain itu, gaya kepemimpinan otoriter juga dapat mengganggu keadilan dan penghargaan dalam lingkungan belajar. Ketika kepala sekolah tidak memberikan penghargaan yang cukup terhadap kontribusi siswa atau tidak melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan, siswa dapat merasa tidak dihargai dan kurang termotivasi untuk berprestasi. Keadilan yang kurang dapat menciptakan ketidakpuasan dan mengurangi rasa keterikatan siswa terhadap sekolah. Dalam jangka panjang, gaya kepemimpinan otoriter dapat memiliki efek negatif terhadap motivasi belajar siswa. Ketika siswa terus menerus mengalami kontrol yang ketat dan merasa terkekang, mereka dapat mengalami kejenuhan belajar, penurunan minat terhadap sekolah, dan bahkan meningkatkan risiko tingkat keputusasaan. (Usman, 2020)

Namun, penting untuk dicatat bahwa pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor kontekstual dan individu. Beberapa siswa mungkin merespons lebih baik terhadap gaya kepemimpinan otoriter dalam situasi tertentu, misalnya ketika mereka membutuhkan struktur yang jelas dan aturan yang ketat untuk mengatur pembelajaran mereka. (Sutoyo, 2017) Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks sekolah secara menyeluruh dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa, kepala sekolah perlu mengkaji gaya kepemimpinan mereka dan mempertimbangkan pendekatan yang lebih

demokratis dan partisipatif. Gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, memberikan ruang untuk partisipasi aktif siswa, dan memberikan penguatan positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Gaya kepemimpinan demokratis ini memungkinkan siswa untuk merasa lebih berdaya, memiliki tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka, dan merasa dihargai atas kontribusi mereka.(As'ad & Firmansyah, 2022)

Selain itu, kepala sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi belajar siswa dengan mengembangkan hubungan yang positif antara siswa dan guru, mendorong kerjasama antar siswa, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan individu siswa. Memberikan pujian dan penghargaan yang layak kepada siswa atas prestasi mereka juga dapat meningkatkan motivasi belajar.(Firmansyah, 2013) Penggunaan gaya kepemimpinan transformasional juga dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Kepala sekolah yang menggunakan gaya kepemimpinan transformasional mampu mengilhami, membimbing, dan memotivasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dengan membangun hubungan yang kuat, memberikan visi yang jelas, dan memberikan tantangan yang menantang, kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.(Indriyani et al., 2022)

Selain itu, penting untuk mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan preferensi belajar yang berbeda. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mempertimbangkan pendekatan diferensiasi pembelajaran untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi mereka.(Muhammad Riza et al., 2022) Dalam rangka mengkaji pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap motivasi belajar siswa secara lebih mendalam, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dapat melibatkan observasi langsung terhadap siswa dan kepala sekolah, wawancara, dan pengumpulan data secara sistematis untuk menggali pengaruh gaya kepemimpinan otoriter pada motivasi belajar siswa dalam berbagai konteks dan populasi siswa yang berbeda. (Alfikri, 2022)

Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan otoriter cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa. Gaya kepemimpinan demokratis, transformasional, dan pendekatan diferensiasi

pembelajaran dapat menjadi alternatif yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa serta menciptakan lingkungan yang mendukung, kepala sekolah dapat memberikan pengaruh positif yang kuat terhadap motivasi belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian untuk Menganalisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Tunas Harapan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Berikut adalah metode penelitian yang dapat digunakan:

- (1) Desain Penelitian: Penelitian ini dapat menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam satu periode waktu tertentu. (Lexy J. Moleong, 2019)
- (2) Populasi dan Sampel: Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Jumlah siswa dapat dijadikan sebagai populasi penelitian. Dari populasi tersebut, ambil sampel secara acak sederhana. Ukuran sampel yang direkomendasikan tergantung pada jumlah populasi dan tingkat kepercayaan yang diinginkan. (Ibrahim, 2015)
- (3) Instrumen Penelitian: Instrumen yang dapat digunakan adalah kuesioner. Kuesioner tersebut harus mencakup variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah serta motivasi belajar siswa. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner harus dirancang untuk mengukur tingkat persepsi siswa terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi belajar mereka. Validitas dan reliabilitas instrumen harus diuji sebelum pengumpulan data. (Bungin, 2013)
- (4) Pengumpulan Data: Setelah instrumen penelitian disiapkan, kuesioner dapat didistribusikan kepada siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Pastikan menjelaskan tujuan penelitian dan kepentingan kerahasiaan serta anonimitas respon siswa. Data dapat dikumpulkan dalam waktu yang ditentukan. (Lexy J. Moleong, 2019)

- (5) Analisis Data: Data yang terkumpul dapat dianalisis menggunakan teknik statistik. Misalnya, untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis terhadap motivasi belajar siswa, dapat digunakan analisis regresi. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. (Bungin, 2013)
- (6) Interpretasi Hasil: Setelah analisis data selesai, hasilnya dapat diinterpretasikan. Hasil analisis dapat digunakan untuk memahami pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Dapat ditentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi belajar siswa. (Bungin, 2013)
- (7) Pembahasan dan Kesimpulan: Hasil penelitian dapat dibahas dan dianalisis lebih lanjut untuk menarik kesimpulan. Perdebatan dapat dilakukan mengenai implikasi temuan tersebut dalam konteks pendidikan di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya juga dapat dibahas. (Ibrahim, 2015)

Metode penelitian di atas memberikan kerangka kerja untuk melakukan analisis mengenai pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Namun, penting untuk diingat bahwa ini hanya merupakan contoh metode penelitian yang dapat digunakan. Peneliti dapat menyesuaikan metode penelitian sesuai dengan kebutuhan dan konteks penelitian yang lebih spesifik. (Mulyasa, 2013) Selain metode penelitian yang disebutkan di atas, penelitian ini juga dapat menggunakan metode observasi untuk mengamati langsung perilaku kepala sekolah dalam interaksi dengan siswa. Observasi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis tampak dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Catatan observasi yang terperinci dapat membantu mendukung temuan dari analisis kuesioner. (Upt et al., 2015)

Selain itu, untuk memperoleh perspektif yang lebih kaya, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa juga dapat dilakukan. Wawancara semacam ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman mereka terkait gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi belajar siswa. Data kualitatif dari wawancara

dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan melengkapi temuan kuantitatif dari analisis kuesioner. (As'ad & Firmansyah, 2022)

Selanjutnya, penelitian ini dapat melibatkan analisis data sekunder seperti data prestasi akademik siswa. Data prestasi akademik yang tersedia dapat digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan dalam motivasi belajar siswa antara mereka yang berada di bawah kepemimpinan otoriter dan demokratis. Data tersebut dapat dianalisis secara komparatif untuk mendukung temuan dari analisis kuesioner dan observasi. (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) Dalam penelitian ini, penting untuk memperhatikan etika penelitian, termasuk persetujuan etis dan kepentingan kerahasiaan data. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa penelitian ini memiliki batasan, seperti ukuran sampel yang terbatas pada SD Tunas Harapan Islam kota Medan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kepala sekolah dan pihak terkait dalam meningkatkan lingkungan belajar yang memotivasi dan mendukung bagi siswa. (Hasanah, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa dapat bervariasi tergantung pada konteks dan metodologi penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa contoh hasil dan pembahasan yang mungkin muncul dalam penelitian tersebut:

Terdapat pengaruh negatif gaya kepemimpinan otoriter terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang berada di bawah kepemimpinan otoriter merasa terbatas dalam partisipasi dan keterlibatan dalam pembelajaran, yang dapat menurunkan motivasi mereka untuk belajar. Gaya kepemimpinan otoriter yang cenderung dominan dan kontrol dapat menyebabkan siswa merasa kurang termotivasi dan terkekang dalam proses belajar. Keterbatasan partisipasi siswa dan kurangnya kebebasan untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan dapat menghambat motivasi siswa dan menurunkan minat mereka terhadap pembelajaran.

Terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan demokratis terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang berada di bawah kepemimpinan demokratis cenderung merasa dihargai, didengar, dan

memiliki peran aktif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan memberikan mereka peran aktif dalam pembelajaran dapat membangkitkan motivasi siswa. Siswa merasa dihargai, memiliki tanggung jawab, dan merasa memiliki kepemilikan terhadap lingkungan belajar mereka, yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dan berinvestasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pentingnya keseimbangan antara gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis. Kepala sekolah perlu mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang fleksibel dan adaptif tergantung pada situasi dan kebutuhan siswa. Terlalu banyak penerapan gaya kepemimpinan otoriter atau demokratis dapat memiliki dampak negatif pada motivasi belajar siswa. Penting bagi kepala sekolah untuk memahami konteks dan situasi yang ada serta mempertimbangkan kebutuhan siswa. Dalam beberapa situasi, seperti penegakan disiplin, gaya kepemimpinan otoriter mungkin diperlukan, sementara dalam situasi lain yang memungkinkan partisipasi dan pengambilan keputusan bersama, gaya kepemimpinan demokratis dapat lebih efektif dalam memotivasi siswa.

Pembahasan lebih lanjut dan interpretasi hasil penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar Tunas Harapan Islam dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang hubungan antara variabel tersebut. Berikut adalah beberapa kemungkinan pembahasan yang dapat diajukan:

- 1) Peran gaya kepemimpinan otoriter: Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter dapat memiliki pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa. Gaya kepemimpinan otoriter yang didasarkan pada dominasi dan kontrol dapat membatasi partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan dan mengurangi rasa keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa merasa kurang termotivasi dan cenderung hanya mengejar target akademik tanpa pemahaman yang mendalam.
- 2) Pengaruh gaya kepemimpinan demokratis: Penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dapat memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan memberikan mereka peran aktif dalam pembelajaran mendorong rasa kepemilikan siswa terhadap proses belajar. Hal ini meningkatkan

- motivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, berbagi ide, dan berkolaborasi dengan sesama siswa dan guru.
- 3) Pentingnya keseimbangan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan antara gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis sangat penting. Kepala sekolah perlu mengadopsi pendekatan kepemimpinan yang fleksibel dan adaptif tergantung pada situasi dan kebutuhan siswa. Terlalu banyak penerapan gaya kepemimpinan otoriter atau demokratis dapat memiliki dampak negatif pada motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengenali konteks dan situasi yang ada untuk membuat keputusan yang tepat guna mencapai tujuan pendidikan yang optimal.
 - 4) Implikasi praktis: Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik di Sekolah Dasar Tunas Harapan Islam. Mereka perlu mempertimbangkan gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi. Menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan, memberikan tanggung jawab, dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
 - 5) Pentingnya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa juga perlu ditekankan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memotivasi. Selain itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi kepala sekolah dan tenaga pendidik tentang kepemimpinan yang efektif dan strategi motivasi belajar dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di Sekolah Dasar Tunas Harapan Islam.
 - 6) Rekomendasi penelitian selanjutnya: Berdasarkan temuan penelitian ini, ada beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Misalnya, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti iklim kelas, interaksi guru-siswa, atau karakteristik kepala sekolah yang spesifik. Selain itu, membandingkan pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis pada tingkat pendidikan yang berbeda, seperti Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas, juga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan tersebut.
 - 7) Penting untuk mencatat bahwa hasil dan pembahasan yang disajikan di atas adalah asumsi umum dan tidak didasarkan pada data spesifik dari penelitian di Sekolah Dasar Tunas Harapan Islam. Untuk mendapatkan hasil dan pembahasan yang lebih akurat dan relevan, referensi yang Anda berikan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut, harus dikonsultasikan secara langsung.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan. Gaya kepemimpinan demokratis yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan memberikan peran aktif dalam pembelajaran cenderung meningkatkan motivasi siswa. Siswa merasa dihargai, memiliki peran, dan mendapatkan dukungan dalam proses pembelajaran, yang mendorong mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Di sisi lain, gaya kepemimpinan otoriter yang cenderung membatasi partisipasi siswa dan memberlakukan aturan yang ketat dapat menghambat motivasi belajar siswa. Siswa mungkin merasa terkekang dan kurang termotivasi untuk belajar, yang dapat mempengaruhi hasil akademik mereka.

Kesimpulannya, gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa. Gaya kepemimpinan demokratis yang inklusif dan mendukung mendorong partisipasi siswa, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Sebaliknya, gaya kepemimpinan otoriter yang dominan dan kontrol dapat meredam motivasi siswa. Untuk mencapai lingkungan belajar yang optimal, penting bagi kepala sekolah di SD Tunas Harapan Islam kota Medan untuk menerapkan gaya kepemimpinan demokratis yang memungkinkan partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan dan memberikan ruang bagi mereka untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan merasa dihargai, termotivasi, dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah dan komunitasnya. Namun, perlu diingat bahwa setiap sekolah memiliki konteks dan karakteristik yang unik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Tunas Harapan Islam kota Medan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan akurat.

Daftar Pustaka

Alfikri, M. (2022). The Effectiveness Of Communication And Information Service Group Communication In The Dissemination Of

- Development Innovations In North Sumatra Province. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(3), 236–250. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i3.126>
- Amini, Pane, D., & Akrim. (2021). Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- As'ad, A., & Firmansyah, F. (2022). A New Paradigm on Human Resources Management in State Islamic University. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 71–84. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1513>
- Aulia Fitri, A., Kholida, N., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.4439>
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Prenada Media.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Psychology Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Fahmi, F., & Iskandar, W. (2020). Tipologi Kepemimpinan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i1.852>
- Firmansyah. (2013). Kesehatan Mental Islami Dalam Pendidikan Islam Menurut Perspektif Pemikiran Hasan Langgulung. *Analytica Islamica*, 6(1), 110–111.
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (K. Edi (ed.)). Alfabeta.
- Indriyani, D., Imron, A., & Deni Wijayatiningsih, T. (2022). Acceptance Of Interfaith Values: A Case Study Of Islamic Religious Education In Non-Muslim Students. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4(1), 28–39. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i1.146>
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi

- Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lickona, T. (2013). Character education: The cultivation of virtue. In *Instructional-Design Theories and Models: A New Paradigm of Instructional Theory*. <https://doi.org/10.4324/9781410603784-32>
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2006). Transformational school leadership for large-scale reform: Effects on students, teachers, and their classroom practices. *School Effectiveness and School Improvement*, 17(2), 201-227.
- Leithwood, K., Seashore Louis, K., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2004). How leadership influences student learning. The Wallace Foundation.
- Muhammad Riza, Maskuri, & Mistar, J. (2022). The Articulation Of Islamic Multicultural Education Of Dayah Mudi Mesra Al-Aziziyah Network In Aceh Peace. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 4(2), 119-134. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v4i2.136>
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. *PT Bumi Aksara*.
- Nurrohman. (2015). Islam Dan Kemajemukan Di Indonesia. In *Jurnal Asy-Syari'ah*.
- Radhiah, R., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah SMK DI Kecamatan Karangmojo. *Media Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8794>
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*. <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.625>
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Siregar, A. N. (2022). *PANDANGAN FILOSOFIS TENTANG PERILAKU BULLYING PADA SISWA DI SEKOLAH*. 2(3), 215-228.
- Sutoyo, S. S. (2017). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air pada Siswa SMK Negeri Naritaing Kabupaten Alor. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*.
- Timor, H. (2018). Mutu Sekolah; Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah

- Dan Kinerja Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
<https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11568>
- Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2021). *Workshop Parenting : Sinergitas Orang Tua Dan Guru Paud Dalam Mengenal Potensi*. 1(2), 121–137.
- Umayah, S. (2015). Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.756>
- Upt, D. I., Kecamatan, S. D., & Kabupaten, M. (2015). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Tersedia Online : http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp*. 3(1), 97–113.
- Usman, U. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v2i2.86>
- Winarsih, S. (2018). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *International Conference of Moslem Society*. <https://doi.org/10.24090/icms.2018.1864>
- Wang, G., Oh, I. S., Courtright, S. H., & Colbert, A. E. (2011). Transformational leadership and performance across criteria and levels: A meta-analytic review of 25 years of research. *Group & Organization Management*, 36(2), 223-270.
- Wong, K., & Prendergast, G. (2013). The impact of leadership styles on employee organisational commitment in higher education institutions: A literature review. *Journal of Education and Training Studies*, 1(1), 24-32.